

PENGARUH RASIO LANCAR (CR), RETURN ON ASSETS (ROA), DAN RASIO UTANG TERHADAP EKUITAS (DER), NILAI SAHAM PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK RENTANG WAKTU 2017-2021

Sulistining Trimulyani, Febro Ruridho Tegar Rezanata dan Tri Budiarta

Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma

Jl. Margonda Raya No. 100, Depok 16424, Jawa Barat

E-mail:sulistining@staff.gunadarma.ac.id, febrezanata@gmail.com, budiarta@staff.gunadarma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana nilai saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk dipengaruhi oleh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) antara tahun 2017 hingga 2021. Peneliti menggunakan informasi dari situs resmi Indofood, Investing, dan IDX. Analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda adalah teknik analitik statistik yang dipergunakan pada penelitian ini. Teknik-teknik ini memerlukan verifikasi hipotesis tradisional seperti uji autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas. Uji hipotesis digunakan uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t), serta uji koefisien determinasi (R²) menggunakan software SPSS versi 25. Rasio simultan *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara langsung terhadap harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 berdasarkan uji simultan (F -hasil tes). Dari hasil uji parsial (uji t) dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, harga saham tidak banyak dipengaruhi oleh *return on assets* maupun *debt to equity ratio*.

Kata kunci : *Current Ratio, Harga Saham, Debt to Equity Ratio, Return On Assets.*

Pendahuluan

Perubahan tingkat kegiatan perekonomian setiap tahun disebut dengan pertumbuhan ekonomi. Kemakmuran ekspansi ekonomi mempunyai pengaruh cukup tinggi terhadap suatu bangsa dan berkaitan langsung dengan kesejahteraan warganya. Hal ini menunjukkan pembangunan yang mempunyai dimensi tunggal dan dinilai melalui perolehan output produksi dan pendapatan masyarakat. Hal ini juga terkait dengan proses pertumbuhan produksi produk dan jasa dalam kegiatan perekonomian masyarakat.

Perekonomian Indonesia tumbuh dimana indikatornya berdasarkan nilai Produk Domestik Bruto atas dasar harga berlaku, mencapai Rp 4,92 kuadriliun pada kuartal II 2022, menurut laporan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik. Dibandingkan dengan kuartal II 2021, tercatat bahwa ekonomi domestik mengalami pertumbuhan sebesar 5,44% secara tahunan. Angka

ini menunjukkan peningkatan yang sudah melebihi tingkat pertumbuhan ekonomi pada periode pra-pandemi tahun 2019. Peningkatan tersebut dapat diatribusikan kepada kinerja yang meningkat dalam sektor konsumsi pemerintah, ekspor, konsumsi rumah tangga, dan investasi.

Investasi menjadi indikator krusial yang memiliki peranan sangat penting untuk peningkatan perkembangan pekonomi Indonesia. Keberhasilan investasi dapat menjadi faktor penentu apakah pembangunan ekonomi nasional akan mengalami peningkatan atau tidak di masa depan. Peningkatan investasi diyakini dapat memiliki dampak signifikan dalam proses pembangunan ekonomi suatu negara.

Saham biasa dan saham preferen merupakan jenis-jenis saham yang ada dalam skenario ini. Saham biasa adalah saham yang apabila suatu usaha dinyatakan pailit maka yang pertama kali mengalami kerugian. Saham biasa akan mendapat sebagian keuntungan perusahaan setelah pemegang

DOI : <http://dx.doi.org/10.32409/jikstik.21.1.2897>,

*)Penulis Korespondensi

saham preferen mendapat sebagian keuntungannya. Nilai saham biasa menjadi dasar penghitungan indeks harga saham. Saham preferen merupakan golongan saham tertentu yang mempunyai hak keuntungan kumulatif selain hak prioritas untuk memperoleh keuntungan. Gagasan tentang hak kumulatif menyatakan bahwa segala penghasilan yang tidak diperoleh pada tahun yang mengalami kerugian, akan diakumulasikan dan dibagikan pada tahun yang memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, apabila terdapat keuntungan setelah satu tahun merugi, maka pemegang saham preferen akan mendapat pembayaran keuntungan sebanyak dua kali. Pemegang saham preferen menerima akses eksklusif ini sebagai imbalan atas kontribusi modal selama masa-masa sulit.

Keuntungan yang dibagi dalam konteks saham terbagi dalam dua kategori: dividen dan capital gain. Dividen merupakan jumlah uang yang diterima pemegang saham dari keuntungan per saham perusahaan. Mereka dihitung menggunakan harga beli per saham. Sedangkan capital gain dihitung dengan membagi selisih harga beli dan harga jual per saham dengan jumlah total saham yang dibeli. Pendapatan dari selisih pembelian dan penjualan saham menjadi pendapatan investasi saham, pendapatan menjadi keuntungan modal dan kerugian merupakan kerugian modal.

Tiga rasio keuangan merupakan metrik penting untuk dipertimbangkan investor ketika mengevaluasi keberhasilan suatu perusahaan. Rasio lancar menjadi metrik utama digunakan sebagai menghitung rasio likuiditas, menjadi tolak ukur penilaian apakah perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Debt to Total Assets merupakan salah satu pengukuran umum yang sering dilakukan yaitu membandingkan hutang perusahaan terhadap total aset, yang dihitung dengan membagi total hutang dengan total aset. Rasio solvabilitas dipakai sebagai tolak ukur penilaian suatu perusahaan apakah mampu memenuhi kewajiban jangka panjang.

Istilah "rasio profitabilitas" mengacu pada ukuran yang menilai kapasitas bisnis untuk menghasilkan uang. Return on Assets (ROA) adalah metrik yang sering digunakan dalam rasio ini. Rasio ini menghitung sejauh mana investasi perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang sesuai dengan proyeksi. Investor dapat menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan melalui analisis rasio keuangan, baik dalam periode tertentu maupun sepanjang periode berikutnya.

Metode Penelitian

Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, dan Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2017 hingga 2021 menjadi subjek utama penelitian ini. Selanjutnya data sekunder dari Laporan Keuan-

gan PT merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber informasi mengenai Indofood Sukses Makmur Tbk tersedia sebagai berikut: situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di "<http://www.idx.co.id/>" dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di "<http://www.indofood.com>" periode 2017–2021, serta berbagai publikasi terkait permasalahan yang diteliti. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Rasio yang dihasilkan dari pembagian aset lancar dengan kewajiban lancar dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung rasio lancar. Setiap triwulan sejak tahun 2017 hingga tahun 2021, laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dievaluasi. Berikut cara penghitungannya tersedia di website <http://www.indofood.com/>.

$$CurrentRatio = \frac{AktivaLancar(Curretasset)}{UtangLancar(CurrentLiabilitas)}$$

2. Return On Assets dalam penelitian ini diukur melalui rasio yang diperoleh dari pembagian Laba sesudah bunga dan Pajak dengan total aktiva. Evaluasi dilakukan terhadap laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk setiap triwulan selama periode 2017-2021, dan rumus perhitungan dapat ditemukan di situs "<http://www.indofood.com/>:"

$$ReturnOnAssets = \frac{EarningAfterTax(EAT)}{TotalAssets}$$

3. Equity to Debt Penelitian ini menggunakan rasio yang dihitung dimana total hutang dibagi dengan total ekuitas. Laporan keuangan triwulan PT Indofood Sukses Makmur Tbk sesuai data di website "<http://www.indofood.com/>" tahun 2017–2021. DER ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DebttoEquityRatio = \frac{TotalUtang(debt)}{Ekuitas(Equity)}$$

Penelitian yang dilakukan menerapkan beberapa analisis, antara lain analisis deskriptif, Uji Asumsi Klasik (yang meliputi uji heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan normalitas), Uji Hipotesis (yang meliputi uji pengaruh simultanitas (Uji F), dan Uji Hipotesis (yang meliputi uji pengaruh simultanitas (Uji F). pengaruh parsial (uji T), dan uji koefisien determinasi (R²), serta analisis regresi linier berganda, rincian rumus analisisnya adalah sebagai berikut.

Bentuk hubungan dari tiga variabel independen (X1, X2, X3) terhadap variabel dependen (Y), menggunakan metode analisis regresi berganda. Metode analisis regresi berganda dipergunakan untuk mengidentifikasi hubungan Current Ratio, Return On Assets, dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham dimana rumus persamaannya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β = Koefisien Gari Regresi

X1 = Current Ratio (CR)

X2 = Return On Assets (ROA)

X3 = Debt to Equity Ratio (DER)

e = Galat/error

imum sebesar 1.55 yang tercatat pada triwulan ke-1 pada tahun 2017.

Dari data dalam tabel, terlihat bahwa Return On Assets memiliki rata-rata perhitungan sebesar 3.6630, dengan tingkat penyimpangan rata-rata sebesar 1.67676. Selain itu, nilai minimum tercatat sebesar 1.55 pada triwulan pertama tahun 2021, sementara nilai maksimum mencapai 6.25 pada triwulan keempat tahun 2021.

Dari data pada tabel, terlihat bahwa Debt to Equity Ratio memiliki rata-rata perhitungan sebesar 94.8590, dengan tingkat penyimpangan rata-rata sebesar 10.48057. Selain itu, nilai minimum tercatat sebesar 77.48 pada triwulan keempat tahun 2019. Sedangkan nilai maximum sebesar 114.59 yang tercatat pada triwulan ke-3 pada tahun 2020.

Dari informasi dalam tabel, terlihat bahwa rata-rata perhitungan Harga Saham adalah sebesar 7060.00, dengan tingkat penyimpangan rata-rata sebesar 782.472. Serta nilai minimum sebesar 5900 yang tercatat pada triwulan ke-3 pada tahun 2018. Sedangkan nilai maximum sebesar 8600 yang tercatat pada triwulan ke-2 pada tahun 2017.

Hasil dan Pembahasan

Data Penelitian

Data yang menjadi objek analisis dalam penelitian ini mencakup Current Ratio, Return On Assets, dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2017-2021.

Tabel 1: Tabel Data Variabel CR, ROA, DER dan Harga

Saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk					
Tahun	Periode	CR (%)	ROA (%)	DER (%)	Saham (%)
2017	Triwulan I	1,55	2,08%	84,76%	8000
	Triwulan II	1,46	3,42%	101,98%	8600
	Triwulan III	1,47	4,89%	91,98%	8425
	Triwulan IV	1,50	5,85%	88,08%	7625
2018	Triwulan I	1,47	1,57%	90,75%	7200
	Triwulan II	1,22	2,60%	98,46%	6650
	Triwulan III	1,13	3,73%	97,70%	5900
	Triwulan IV	1,07	5,14%	93,40%	7450
2019	Triwulan I	1,11	1,67%	89,36%	6375
	Triwulan II	1,11	3,02%	89,99%	7025
	Triwulan III	1,19	4,32%	86,78%	7700
	Triwulan IV	1,27	6,14%	77,48%	7925
2020	Triwulan I	1,33	1,76%	81,48%	6350
	Triwulan II	1,38	3,35%	80,32%	6525
	Triwulan III	1,30	2,93%	114,59%	7150
	Triwulan IV	1,37	5,36%	106,14%	6850
2021	Triwulan I	1,44	1,55%	106,98%	6600
	Triwulan II	1,07	2,98%	102,44%	6175
	Triwulan III	1,04	4,65%	107,48%	6350
	Triwulan IV	1,34	6,25%	107,03%	6325

Analisis Deskriptif

Tabel 2: Tabel Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	20	1.04	1.55	1.2911	0.16439
Return on Assets	20	1.55	6.25	3.6630	1.57676
Debt to Equity Ratio	20	77.48	114.59	94.8590	10.48057
Harga Saham	20	5900	8600	7060.00	782.472
Valid N (listwise)	20				

Sumber : Hasil Olah Data Statistik SPSS

Tabel menunjukkan bahwa rata-rata perhitungan dari Current Ratio adalah 1.2911, dengan tingkat penyimpangan rata-rata sebesar 0.16439. Serta nilai minimum sebesar 1.04 yang tercatat pada triwulan ke-3 pada tahun 2021. Sedangkan nilai max-

Uji Normalitas

Tabel 3: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	616.8620327
Most Extreme Differences	Absolute	0.128
	Positive	0.128
	Negative	-0.090
Test Statistic		0.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Olah Data Statistik SPSS

Dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal dari hasil pengujian yang tertera pada tabel. Relevansi temuan uji Kolmogorov-Smirnov pada variabel yang menampilkan nilai Asymp menunjukkan hal ini. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,200 melebihi nilai yang telah ditetapkan sebesar 0,05.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4: Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Current Ratio	0.979	1.021
	Return on Assets	0.995	1.005
	Debt to Equity Ratio	0.981	1.019

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Olah Data Statistik SPSS

Berdasarkan informasi yang tercantum dalam tabel Coefficients, dapat disimpulkan bahwa nilai Tolerance untuk ketiga variabel independen melebihi 0,1 dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini dapat dianggap layak untuk digunakan karena tidak ada indikasi adanya masalah multi kolinieritas pada variabel-variabel tersebut.

Uji Autokorelasi

Tabel 5: Hasil Uji Autokorelasi
Coefficients^a

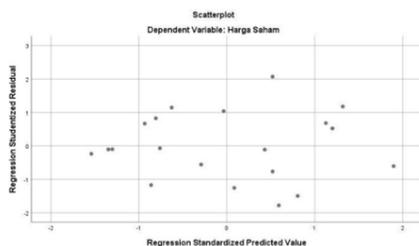
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Current Ratio	0.979	1.021
	Return on Assets	0.995	1.005
	Debt to Equity Ratio	0.981	1.019

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Olah Data Statistik SPSS

Berdasarkan temuan pengujian yang disajikan pada Tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa Asymp 2-tailed. tanda tangan. lebih besar dari 0,05, khususnya 0,251. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala atau masalah terkait autokorelasi dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Olah Data Statistik SPSS

Gambar 1: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Terlihat dari Gambar 1 bahwa titik-titik yang terlihat tersebar di atas dan di bawah nol dan tidak

membentuk pola tertentu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa heteroskedastisitas tidak dialami oleh model regresi yang digunakan dalam penelitian ini

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6: Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5012.208	2026.803		2.473	0.025
	Current Ratio	2362.695	948.082	0.496	2.492	0.024
	Return on Assets	139.695	98.027	0.281	1.425	0.173
	Debt to Equity Ratio	-15.964	14.856	-0.214	-1.075	0.298

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Olah Data Statistik SPSS

Persamaan regresi linier berganda berikut dapat digunakan untuk mengevaluasi dampak harga saham perusahaan terhadap rasio lancar, laba atas aset, dan rasio utang terhadap ekuitas dengan menggunakan data pada Tabel 6:

$$Y = 5012.208 + 2362.695 X_1 + 139.695 X_2 + (-15.964) X_3 + e$$

Hal ini masuk akal mengingat persamaan regresi sebagai berikut: Karena konstanta harga saham adalah 5012,208, maka koefisien regresi positif sebesar 2362,695 menunjukkan hubungan positif antara rasio lancar dan harga saham asalkan nilai variabel independen X1 diketahui.

Terdapat korelasi positif antara return on assets dengan harga saham yang ditunjukkan dengan koefisien regresi return on assets terhadap harga saham yaitu sebesar 139,695. Sebaliknya terdapat korelasi negatif antara debt to equity rasio dengan harga saham yang ditunjukkan dengan koefisien regresi debt to equity rasio terhadap harga saham yaitu sebesar -15,964.

Uji Pengaruh Simultan (F-Test)

Tabel 7: Hasil Uji Pengaruh Simultan (F-Test)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4403143.420	3	1467714.473	3.248	0.050 ^b
	Residual	7229856.580	16	451866.036		
	Total	11633000.00	19			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Current Ratio

Sumber: Hasil Olah Data Statistik SPSS

Dari hasil perhitungan pada Tabel, dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung adalah 3.248, sedangkan nilai F tabel pada tingkat signifikansi 0.050 dengan derajat kebebasan df1 = dan df2 = (dengan n sebagai jumlah responden dan k sebagai jumlah variabel independen). Dengan tingkat signifikansi 0,05, hasil analisis menunjukkan bahwa F hitung lebih tinggi dari F tabel. Dengan demikian, dapat

dikatakan bahwa pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, Current Ratio, Return On Assets, dan Debt to Equity Ratio semuanya berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan baik secara sendiri-sendiri maupun secara gabungan.

Uji Pengaruh Parsial (T-Test)

Tabel 8: Hasil Uji Pengaruh Parsial (T-Test)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5012.208	2026.803		2.473	0.025
	Current Ratio	2362.695	948.082	0.496	2.492	0.024
	Return on Assets	139.695	98.027	0.281	1.425	0.173
	Debt to Equity Ratio	-15.964	14.856	-0.214	-1.075	0.298

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Olah Data Statistik SPSS

Hasil t hitung variabel ROA terhadap harga saham sebesar 1,425 yang menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel pada tingkat signifikansi 0,173 lebih besar dari 0,05. Dapat dikatakan Ha ditolak dan H0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa ROA tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Variabel DER terhadap harga saham menghasilkan hasil t hitung sebesar -1,075 yang menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel pada tingkat signifikansi 0,298 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Ha ditolak dan H0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa DER tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.615 ^a	0.379	0.262	672.210	1.497

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Current Ratio

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Olah Data Statistik SPSS

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square atau disebut Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,262 berdasarkan data pada Tabel 4.12. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen Debt to Equity Ratio, Return on Assets, dan Current Ratio dapat menyumbang sekitar 26,2% variasi harga saham bisnis. Namun sisanya sebesar 73,8% (100% - 26,2%) menunjukkan bahwa harga saham perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor selain variabel tersebut.

Pembahasan

Temuan penelitian dapat disajikan sejalan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan berdasarkan

temuan penyelidikan dan pemeriksaan data yang diambil dari laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2021. Variabel Debt to Equity Ratio, Return on Assets, dan Current Ratio telah terbukti melalui pengujian secara simultan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap harga saham.

Melalui pengujian secara individual telah dibuktikan bahwa variabel Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, faktor Return on Assets dan Debt to Equity Ratio belum terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dana dan Rahayu (2016) yang menemukan adanya hubungan positif yang kuat antara harga saham dengan rasio lancar.

Kesimpulan penelitian Kundiman dan Hakim (2017) yang menyimpulkan bahwa current rasio tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap harga saham, tidak sejalan dengan temuan penelitian ini. Selain itu, temuan pengujian variabel return on aset menunjukkan bahwa return on assets tidak memiliki dampak nyata terhadap harga saham. Menurut Fahmi (2012), return on assets mengukur seberapa baik suatu bisnis dapat memperoleh keuntungan setelah dikurangi biaya dengan memanfaatkan seluruh asetnya.

Rasio hutang terhadap ekuitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham berdasarkan hasil pengujian variabel ini. Kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi utang dengan ekuitasnya ditunjukkan oleh rasio utang terhadap ekuitas. Harga saham dapat naik seiring dengan semakin besarnya kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan utang dengan ekuitas, yang ditunjukkan dengan rendahnya tingkat DER. Hal ini terjadi karena tingginya permintaan saham di bursa dapat mendorong kenaikan harga saham. Sugiyono mengklaim rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan modal perusahaan.

Penutup

Rasio hutang terhadap ekuitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham berdasarkan hasil pengujian variabel ini. Kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi utang dengan ekuitasnya ditunjukkan oleh rasio utang terhadap ekuitas. Harga saham dapat naik seiring dengan semakin besarnya kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan utang dengan ekuitas, yang ditunjukkan dengan rendahnya tingkat DER.

Hal ini terjadi karena tingginya permintaan saham di bursa dapat mendorong kenaikan harga saham. Sugiyono mengklaim rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan modal perusahaan. Namun, laba atas aset tetap mempunyai dampak; semakin besar proporsi pengembalian aset, semakin efektif dan produktif bisnis tersebut.

Fakta bahwa tingkat signifikansi yang dicapai sebesar -1,075 menunjukkan bahwa pengaruh ini cukup besar. Sebaliknya, rasio utang terhadap ekuitas menunjukkan seberapa besar keseluruhan utang perusahaan dibandingkan dengan total modalnya sendiri, yang dapat menyebabkan peningkatan beban yang ditanggung perusahaan pada pihak luar. Akibatnya, rasio utang terhadap ekuitas suatu perusahaan—baik besar maupun rendah—dapat mempengaruhi pilihan investor untuk membeli saham.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, penulis memberikan saran yang dapat dimanfaatkan kepada:

1. Investor yang berencana untuk membeli saham sebaiknya melakukan pertimbangan yang cermat terkait dengan informasi mengenai perusahaan yang menjadi tujuan pembelian saham. Selanjutnya, mereka disarankan untuk meninjau kembali laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan setiap triwulan maupun setiap tahunnya di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Perusahaan diharapkan dapat memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi para investor dalam membeli saham agar para investor tertarik untuk membeli saham perusahaan. Dengan cara meningkatkan efektivitas manajemen dalam pengelolaan investasinya, meningkatkan efisiensi penggunaan modal dan menjamin keuntungan bagi para pemegang saham.
3. Peneliti berikutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen ke dalam penelitian. Hal ini disebabkan karena terdapat potensi bahwa analisis-analisis lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini mungkin memiliki dampak terhadap harga saham.

Daftar Pustaka

- [1] Agus, S. “Manajemen Keuangan Aplikasi Edisi Empat”. Yogyakarta: BPFE. Anoraga, P. (2006). Pengantar Pasar Modal. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- [2] Darmadji, T. “Pasar Modal Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.,2011
- [3] Ghozali, I. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8) Cetakan ke VIII”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- [4] Halim, A. “Manajemen Keuangan Sektor Publik”. Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- [5] Horne, V. J. “Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13) diterjemahkan oleh Aria Faramita, Amanugrani, dan Taufik Hendrawan, edisi ketiga belas”. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- [6] Husnan, S. “Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan Buku 1. Edisi 4”. Yogyakarta: BPFE, 2008.
- [7] Irham, F. “Analisis Laporan Keuangan”. Lampung: Alfabeta, 2011.
- [8] Jogiyanto, H. “Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketiga”. Yogyakarta: BPFE, 2010.
- [9] Kartikasari, U. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Infrastruktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. MANNERS, Vol.II, No.1, 5-7, 2017
- [10] Kasmir. “Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi ke-2. Cetakan ke-6)”. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2010
- [11] Kasmir. “Analisis Laporan Keuangan”. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2012.
- [12] Lestari, I. S., & Suryantini, N. S. Pengaruh CR, DER, ROA dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di BEI. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.8, N0.3, 15-23. 2019
- [13] Santoso, S. “Menguasai SPSS Versi 25. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2018.
- [14] Sartono, R. A. “Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4”. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. 2001.
- [15] Sawir, A. “Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan”. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2000.
- [16] Simamora, H. “Manajemen Pemasaran Internasional (jilid 1)”. Jakarta: Salemba Empat 2000.
- [17] Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B”. Bandung: Alfabeta.2012.
- [18] Sukirno, S. “Makro Ekonomika Modern. Jakarta: PT rasa Grafindo Persada, 2000.
- [19] Sunariyah. “Pengantar Pengetahuan Pasar Modal Edisi Empat”. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, 2011.
- [20] Syafa, F. “Pengaruh CR, ROE, DER dan EVA Terhadap Harga Saham Pada Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi Periode 2014-2018, 2020.

- [21] Tandelilin, E. "Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi". Yogyakarta: PT Kanisius. 2017.